

ABSTRAK

Konflik di Maluku Utara adalah salah satu bentuk konflik sosial yang menyebar menjadi konflik antar pemeluk agama umat Muslim – Kristen. Dalam buku *Jangan Percaya Surat Palsu* yang ditulis oleh Linda Christanty memberi penjabaran lain dari sisi penyintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyintas, konflik, dan jurnalisme yang digambarkan dalam buku tersebut dengan menggunakan teori penahapan konflik Simon Fisher yakni, pra konflik, konfrontasi, krisis, akibat, dan pasca konflik. Metode penelitian menggunakan studi pustaka, dengan cara analisis naratif Tzvetan Todorov. Hasil penelitian diperoleh *equilibrium* (keseimbangan) bermula saat pemerintah memindahkan masyarakat Makian ke daerah Kao, *disruption* (gangguan) dari kejadian tersebut Kao merasa tanah adat mulai berkurang dan masyarakat Makian mulai mensertifikasi tanah yang dipinjam hingga konflik pecah menjadi konflik agama, dan *equilibrium* (keseimbangan baru) konflik berakhir dengan rekonsiliasi. Informasi dari narasumber dijelaskan oleh Linda bukan hanya memberikan informasi kepada pembaca, tapi dapat meluruskan sejarah yang ditulis dengan keliru oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi dalam buku "Jangan Percaya Surat Palsu" karya Linda Christanty dengan mengangkat pengalaman nyata dari penyintas, jurnalisme berfungsi sebagai alat dalam menarik kesadaran akan pentingnya menjaga perdamaian untuk menciptakan warga yang lebih adil dan harmonis.

Kata kunci: Penyintas, Konflik, Jurnalisme, Linda Christanty.

ABSTRACT

The conflict in North Maluku is one form of social conflict that has spread to become a conflict between Muslim and Christian adherents. In the book Don't Believe in Fake Letters written by Linda Christanty, it provides another explanation from the survivor's perspective. This study aims to find out how survivors, conflict, and journalism are described in the book using Simon Fisher's conflict stage theory, namely, pre-conflict, confrontation, crisis, consequences, and post-conflict. The research method uses literature study, using Tzvetan Todorov's narrative analysis method. The results of the study obtained equilibrium (balance) began when the government moved the Makian community to the Kao area, disruption (disruption) from the incident Kao felt that customary land was decreasing and the Makian community began to certify the land that was borrowed until the conflict broke out into a religious conflict, and equilibrium (new balance) the conflict ended with reconciliation. Information from sources is explained by Linda not only to provide information to readers, but can also correct history that was written incorrectly by previous researchers. This study shows that the narrative in the book "Don't Believe in Fake Letters" by Linda Christanty by highlighting the real experiences of survivors, journalism functions as a tool in raising awareness of the importance of maintaining peace to create a more just and harmonious society.

Keywords: *Survivors, Conflict, Journalism, Linda Christanty.*